

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mengupayakan generasi masa depan yang cerdas, berkualitas dan berintegritas tentunya dibutuhkan proses yang maksimal. Diperlukannya usaha yang tepat dalam menunjang proses tersebut yakni salah satunya dengan pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara selaku “Bapak Pendidikan” (Landasan Pendidikan, 2022, hal. 3) menyatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter). Sehingga pendidikan termasuk ke dalam salah satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1, dikatakan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan turut menjadi hal yang sangat mempengaruhi proses mempersiapkan generasi pada masa yang mendatang, sehingga pembaharuan kurikulum dengan adanya peralihan dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka merupakan salah bentuk upaya yang diusahakan oleh pemerintah pada abad ke-21 ini.

Menurut pernyataan dari (Kemdikbudristek, 2023) dikatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Guru memiliki

keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka lebih difokuskan pada merdeka belajar, yang dimana merdeka belajar merupakan kebijakan yang diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Kebijakan merdeka belajar sendiri dilaksanakan sebagai percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yakni meningkatnya kualitas dari sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kecakapan dan daya saing jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Dikatakan sebelumnya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka sendiri memberikan keleluasaan bagi para pendidik untuk melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap capaian serta perkembangan dari masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, terdapat capaian serta tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Kemendikbudristek, capaian pembelajaran (CP) merupakan sebuah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase, yang dimana fase tersebut dimulai dari jenjang fase Fondasi pada paud. Sedangkan untuk pendidikan dasar dan menengah, capaian pembelajaran (CP) disusun untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) pada murid yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sendiri disusun secara kronologis

berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju capaian pembelajaran (CP).

Selain adanya capaian serta tujuan pembelajaran yang menjadi landasan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam dunia pendidikan juga memiliki hal mendasar yang merupakan komponen yang tak kalah penting dan tak dapat dipisahkan serta sebisa mungkin harus dimiliki oleh setiap manusia terkhusus peserta didik, yakni potensi dalam kemampuan literasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi didefinisikan dalam dua pengertian. Pertama literasi diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Kedua, literasi diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kemendikbud (2017), ada enam pengetahuan dasar yang meliputi pengetahuan linguistik, pengetahuan komputasi, pengetahuan digital, pengetahuan ilmiah, pengetahuan budaya dan kewarganegaraan, dan literasi keuangan (finansial).

Literasi finansial sendiri merupakan salah satu dari berbagai jenis kemampuan literasi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengelola sumber keuangan yang dimilikinya agar dapat menjadi investasi bagi kesejahteraan hidupnya. Selaras dengan itu menurut (Mahmud & Prabowo, 2023) tentang edukasi mengenai literasi finansial menjadi landasan penting dalam menghadapi kemajuan global menuju terciptanya kemakmuran finansial di abad 21. Seyogyanya para peserta didik dibekali sedari dini mengenai pemahaman dan bagaimana cara menumbuhkan kemampuan yang harus dimiliki terkait literasi finansial. Agar nantinya, para peserta didik telah terbiasa dalam mengelola dan

memanajemen keuangan yang mereka miliki sebagai investasi keuangan mereka dalam jangka panjang.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia terlebih peserta didik, Karena dalam pendidikan sebagian besar prosesnya bergantung kepada kesadaran dan keterampilan dalam berliterasi. Lingkup literasi tidak hanya sebatas pada kemampuan literasi membaca ataupun kemampuan literasi menulis. Namun, setiap peserta didik juga seharusnya mulai dilatih untuk memiliki kemampuan dalam literasi finansial, yang dimana dengan adanya kemampuan literasi finansial bisa menjadi tolak ukur seseorang dalam mengelola keuangan untuk masa yang mendatang. Menurut (Rapih, 2016) kebutuhan anak tentang pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan bukan hanya untuk masa depan mereka, namun juga untuk kehidupan anak saat ini yang sudah semakin kompleks. *National Council On Economic Education (NCEE)* dan *National Council On Social Studies (NCSS)* menekankan bahwa semua anak harus melek ekonomi untuk kepentingan tata ekonomi global baik hari ini ataupun masa depan. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai keuangan pada anak antara lain :

1. Mulai membiasakan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan
2. Memberikan pengertian tentang kebutuhan dan yang sebatas keinginan.
3. Membiasakan dalam menabung
4. Mulai memperkenalkan anak pada lembaga yang bertugas dalam bidang keuangan

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan Wali Kelas IV dan Wali Kelas V di SDN 17 Lubuk Besar. Disampaikan bahwa di SDN 17 Lubuk Sendiri sudah memiliki beberapa macam program literasi finansial yang dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan literasi finansial peserta didik, diantaranya, (1) Program sedekah jumat berkah, (2) Kegiatan Market Day pada kelas yang memakai kurikulum merdeka, (3) Kegiatan menabung bersama wali kelas, (4) Uang paguyuban, dan (5) Uang Kas kelas. Menurut Romadoni (Mustikawati, 2020) untuk mengukur apakah peserta didik terutama di sekolah dasar mempunyai keterampilan mengelola keuangan dengan baik atau tidak dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti mau melakukan pekerjaan ringan di rumah maupun diluar rumah, mampu mengelola uang saku, anak dilatih untuk menabung, berderma dan berinvestasi.

Menurut wali kelas IV, mengungkapkan bahwa pada kelas IV SDN 17 Lubuk Besar, beberapa siswa bisa dikatakan kemampuan literasi finansialnya sudah bagus karena mereka mampu mengelola uang saku untuk beberapa keperluan seperti menabung, membeli buku LKS dengan sistem cicilan, untuk program jumat sedekah dan jajan sehari-hari. Namun, hal tersebut tidak berlaku untuk semua siswa karena sebagian besar dari mereka masih banyak yang belum mampu mengelola keuangan masing-masing. Hal tersebut terlihat dari keseharian beberapa siswa yang selalu meminta uang kepada orang tuanya dan tidak dapat menyisihkan uang sakunya ketika hendak menabung dan juga program jumat sedekah di luar uang jajan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Wali Kelas V, yang menyebutkan di kelas V sendiri juga masih terdapat siswa yang belum mampu mengontrol literasi finansialnya. Namun, perbedaan antara kelas IV dan V yakni untuk di kelas IV masih sebagian besar siswa yang belum mampu mengontrol finansial mereka, sedangkan di kelas V hanya sebagian kecil yang belum mampu mengontrol literasi finansialnya. Hal ini dilihat dari mereka berinteraksi menggunakan uang mereka pada saat di kantin, mengelola keuangan kas kelas mereka, juga penyisihan uang saku pada program menabung di kelas.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara bersama Wali Kelas IV dan Wali Kelas V SDN 17 Lubuk Besar, dapat ditarik kesimpulan mengenai permasalahan yang terjadi bahwa sebagian besar peserta didik di SDN 17 Lubuk Besar terkhusus jenjang kelas IV dan V terkait kemampuan literasi finansial mereka, sebagian kecil masuk ke dalam tingkatan *Sufficient Literate* atau kemampuan literasi yang cukup, dan sebagian besar yang lain masuk ke dalam tingkatan *Less Literate* atau kemampuan literasi yang kurang. Hal ini ditinjau dari masih banyaknya peserta didik yang belum mampu manajemen dan mengelola keuangan berupa uang saku yang dibekali orang tua mereka. Namun, dibalik itu hal ini juga didasari akan tinggi rendahnya tingkat pendapatan ekonomi orang tua peserta didik. Dikarenakan, tingkat ekonomi para orang tua peserta didik berbeda-beda dan rata-rata masuk ke dalam golongan ekonomi menengah dengan sebagian besar bermata pencaharian buruh harian.

Dari paparan di atas, untuk mengatasi *less literate of finansial* (kurang literasi finansial) rancangan kegiatan gerakan literasi sekolah yang berkaitan

dalam peningkatan kemampuan literasi finansial peserta didik salah satunya melalui program *market day*. *Market day* sudah termasuk ke dalam salah satu program yang diadakan di SDN 17 Lubuk Besar dan diwajibkan untuk dilaksanakan oleh peserta didik sebagai implementasi dari kurikulum merdeka pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Yang diambil dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yaitu tema kewirausahaan. Peserta didik belajar mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah di kehidupan sehari-hari peserta didik serta kaitannya dengan aspek lingkungan sosial. Program *market day* ini memproduksi produk baik berupa barang ataupun makanan serta memasarkan hasil kreativitas mereka di lingkungan sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya belum dilakukan evaluasi tindak lanjut terkait program tersebut.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, selanjutnya hasil penelitian terdahulu dari (Asrofi, 2020) menyatakan bahwa program *market day* ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena beberapa hal, yaitu sebagai sarana pembelajaran literasi keuangan bagi peserta didik, sarana untuk mengajarkan pentingnya rencana jangka menengah, sarana untuk belajar berhemat dan saran belajar untuk berderma.

Selanjutnya, penelitian dari (Nurhayati & Indrawati, 2023) dikatakan bahwa setiap siswa memiliki potensi diri yang dapat disalurkan melalui kegiatan *market day* ini. Kegiatan *market day* menuntut anak-anak untuk lebih kreatif dalam mengolah makanan atau menentukan barang yang akan dijual. Kemudian, mereka juga berlatih untuk lebih percaya diri tampil di depan umum. Dengan

kegiatan *market day* potensi siswa-siswa tersebut memiliki wadah untuk terus dikembangkan. Kemampuan literasi keuangan adalah salah satu potensi yang juga harus ditanamkan pada siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti terdorong untuk melangsungkan penelitian yang berjudul **“Analisis Dampak Kegiatan *Market Day* Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SDN 17 Lubuk Besar.”**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan, maka Fokus penelitian ini diarahkan pada kemampuan finansial siswa kelas dan subfokus pada penelitian ini adalah dampak dari kegiatan *market day*. Fokus dan subfokus penelitian ini diterapkan dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara selaras.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi finansial di SDN 17 Lubuk besar?
- b. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung kegiatan *market day* di SDN 17 Lubuk Besar?
- c. Bagaimana dampak kegiatan *market day* dalam meningkatkan kemampuan literasi finansial di SDN 17 Lubuk Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Menganalisis upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi finansial di SDN 17 Lubuk Besar.
- b. Menganalisis peran orang tua dalam mendukung kegiatan *market day* di SDN 17 Lubuk Besar.
- c. Menganalisis dampak kegiatan *market day* dalam meningkatkan kemampuan literasi finansial di SDN 17 Lubuk Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan peneliti dan pembaca serta sebagai sumber referensi ataupun sumbangan pemikiran terkait peningkatan kemampuan literasi finansial peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan *market day*.

B. Manfaat Praktis

1. Peserta Didik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi finansial melalui kegiatan *market day*.
2. Guru, diharapkan dapat memberikan inovasi baru kepada guru dalam meningkatkan kemampuan literasi finansial terhadap peserta didik.

3. Sekolah, diharapkan dapat merutinkan program kegiatan *market day* dengan sasaran jenjang kelas lainnya, agar dapat meningkatkan kemampuan literasi finansial bagi seluruh peserta didik.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi inovasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi finansial melalui kegiatan *market day*.